

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran dan fungsi Polri sebagai lembaga penegak hukum telah teruji dalam beberapa kasus dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan banyaknya peristiwa yang menarik perhatian masyarakat. Diawali dari viral kejadian istri Polisi yang sekaligus seleb Tiktok memarahi Siswi Magang, Kasus hedonism yang dilakukan oleh anggota polri, Kemudian kasus mantan Kepala Polisi Daerah (Kapolda) Jawa Timur Irjenpol (Inspektur Jendral Polisi) Teddy Minahasa yang tersandung kasus penyalahgunaan narkoba, sehingga membuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian semakin turun dan membuat masyarakat sulit untuk percaya kepada kepolisian lagi.

Menurut survei Litbang Kompas di akhir 2023, kepuasan masyarakat terhadap kinerja Polri meningkat menjadi 87,8%, dengan respons positif terhadap tugas menjaga keamanan dan ketertiban (89% puas). Sebanyak 4 dari 5 responden juga sangat puas dengan penuntutan oleh kepolisian. Tingkat kepuasan terhadap Pusat Pengaduan Masyarakat mencapai 68,7%, sementara 16,8% responden lebih memilih media sosial untuk menyampaikan keluhan. Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan apresiasi masyarakat terhadap kinerja Polri, didukung oleh eksposur positif di media online. (www.cnnIndonesia, 2023)

Kepolisian sebagai lembaga penegak hukum mempunyai kewajiban dalam menyediakan pelayanan paling optimal bagi rakyat. Satu dari sekian cara untuk memenuhi tanggung jawab tersebut adalah dengan menginformasikan kepada masyarakat tentang program kerja yang dijalankan kepolisian (Medium.com, 2023)

Di era digitalisasi, penggunaan media online telah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan karena bagi institusi Polri, media online bukan hanya

alat komunikasi publik yang vital, tetapi juga sarana penting untuk penyebaran informasi secara cepat dan luas. Tetapi dengan adanya media online ini kepolisian tidak bisa sembarangan ketika menggunakan karena memiliki dampak positif dan negatifnya juga. (Www.citrasumsel.com, 2024)

Perkembangan teknologi mempermudah akses masyarakat terhadap berita dan informasi. Di era digital, teknologi informasi dan komunikasi yaitu Internet, media sosial, dan perangkat seluler telah mengubah cara masyarakat mendapatkan berita secara signifikan. Internet menjadi sumber informasi kaya dan mudah diakses, memungkinkan masyarakat untuk mencari berita melalui mesin pencari dan mengakses situs berita dari berbagai sumber. Selain itu, peran media sosial juga penting dalam pengumpulan berita dan informasi.

Perkembangan teknologi telah mengubah cara masyarakat mengonsumsi berita sesuai dengan preferensi pribadi mereka. Aksesibilitas, kecepatan, dan beragam pilihan memungkinkan masyarakat untuk tetap up-to-date dengan peristiwa dan topik terkini. Namun, di era digital ini, penting untuk mempertimbangkan kebenaran dan validitas informasi serta meningkatkan literasi media dalam menafsirkan dan menyaring berita yang diterima.

Dengan perkembangan ini, kepolisian harus mengikuti arus perubahan dari penggunaan media tradisional seperti koran dan televisi menuju media online. Perubahan ini tercermin dalam hadirnya website resmi Polri dari tingkat Mabes sampai polsek, yang menyediakan bermacam data seperti “profil kesatuan, data gangguan kamtibmas, data kejahatan, dan pelayanan kepolisian”. Website tersebut didanai anggaran Mabes Polri dengan domain utama www.polri.go.id, sementara website kesatuan menggunakan domain .com dengan anggaran masing-masing kesatuan.

Selain mengandalkan website atau media online resmi milik kepolisian, Polri juga memanfaatkan dukungan dari media partner. Media partner ini adalah media massa yang bisa berupa koran, televisi, radio, atau media lainnya yang telah bekerjasama dengan kepolisian. (Majoo.id, 2023)

Melalui media partner ini polri juga lebih mudah menyampaikan informasi kepada masyarakat, karena media partner sendiri memiliki jangkauan yang lebih luas ke masyarakat dan juga sudah memiliki pasar tersendiri. dengan adanya media partner polri bisa menentukan pemberitaan atau artikel yang ingin ditulis atau disebar sehingga bisa membentuk persepsi yang diinginkan sehingga bisa menciptakan citra baik bagi polri.

Oleh karena itu hadir program "Polisi Sahabat Petani" dijalankan oleh Briptu Mustofa Wahyu dari Polsek Kemlagi, Polres Mojokerto Kota, Polda Jawa Timur. Program ini bertujuan mendukung petani dan merupakan bagian dari implementasi Program Polri bersama Kementerian Pertanian untuk meningkatkan Ketahanan Pangan dan mencapai swasembada pangan. Program ini juga mendapat perhatian dari media online yang berperan penting dalam membentuk persepsi publik terhadap Polisi.

Media online sendiri berperan sentral dalam membentuk opini dan persepsi publik terhadap kebijakan publik yang dilaksanakan pihak kepolisian seperti Program "Polisi Sahabat Petani". Media online memberikan platform yang luas dan cepat untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat, dengan berbagai cara seperti artikel berita, liputan video, atau interaksi langsung melalui media sosial.

Pemberitaan media online terhadap Program Polisi Sahabat Petani mungkin mencerminkan berbagai perspektif dan kepentingan. Hal ini dapat mencakup aspek-aspek seperti framing cerita, pemilihan sumber informasi, dan penggunaan bahasa tertentu yang mempengaruhi bagaimana program ini dipahami dan dinilai oleh masyarakat.

Maka, penulis terdorong untuk menginvestigasi mengenai analisis wacana kritis pemberitaan program Polisi Sahabat Petani yang dilaksanakan oleh personel Polres Mojokerto Kota, yang bertujuan dalam menelaah lebih komprehensif makna sesungguhnya yang hendak dijabarkan oleh pembicara atau penulis pada tulisannya. Karena dirasa menarik untuk dibahas lebih dalam

terkait dengan wacana kritis. berdasarkan perumusan masalah latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul : **“Analisis Wacana Kritis Pemberitaan program Polisi Sahabat Petani di Media Online.”**

1.2 Rumusan Masalah

Menurut pada penjabaran latar belakang masalah yang terpaparkan di bagian sebelumnya pemberitaan program “Polisi Sahabat Petani” di media online, menemukan rumusan masalah sebagai berikut, “Bagaimana analisis wacana kritis pemberitaan Program “Polisi Sahabat Petani” di media online ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian harus mempunyai tujuan yang hendak dituju pada penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:, Untuk Menganalisis wacana kritis pemberitaan tentang program Polisi Sahabat Petani yang dimuat di media online.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini diproyeksikan memiliki manfaat khususnya untuk penulis dan pembaca secara keseluruhan. Temuan studi ini juga diproyeksikan mempunyai manfaat seperti berikut :

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis bagi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dan Universitas Islam Majapahit, temuan studi ini diproyeksikan bisa menyediakan kontribusi untuk kemajuan peneliti di bidang ilmu komunikasi khususnya media online. Metode analisis wacana kritis dari model Normain Fairclough, di dalam analisisnya tersebut Fairclough berupaya membangun model analisis wacana yang berdampak pada analisis sosiokultural melalui cara mengintegrasikan tradisi analisis tertulis yang memandang bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks sosial yang lebih

luas. Perhatian utama Faircought adalah bahasa sebagai alat untuk menjalankan kekuasaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Kepolisian

Selain sebagai kewajiban untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan penulis juga berharap kepada pihak kepolisian khususnya Polres Mojokerto Kota untuk memperoleh ilmu dan wawasan terkait dengan apa itu Analisis Wacana Kritis khususnya model Norman Fairclough. Sebab analisis wacana sendiri bertujuan mengungkap ambiguitas wacana yang tidak seimbang antar partisipan wacana., sehingga nantinya kepolisian lebih berhati-hati dalam membentuk persepsi masyarakat melalui wacana dipemberitaan atau media informasi lainnya.

b. Bagi Masyarakat

Temuan studi ini diproyeksikan bisa memperkaya wawasan dan ilmu bagi masyarakat terhadap analisis wacana kritis khususnya model Norman Faicought., sehingga ketika paham tentang analisis wacana kritis masyarakat bisa tahu kalau teks lisan atau tulisan bisa membentuk makna, menciptakan identitas dan mempengaruhi hubungan sosial